

Modal Sosial Pedagang Durian Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang

Dini Gusana Putri,Ikhwan

Jurusan Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Email :dinigusanaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya keberterahan pedagang dan petani durian dalam perdagangan. Dalam proses jual beli durian ini melibatkan antara petani durian dengan pedagang yang biasa disebut sebagai toke yang berjumlah 4 orang sebagai toke lapangan yang masing-masing petani sudah mempunyai tokenya masing-masing dan tidak diperbolehkan atau tidak adanya kebebasan petani menjual hasil ladangnya kepada toke yang berbeda. Teori yang relevan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial (*social capital*) oleh Robert Putman. Menurut Putman bahwa modal sosial merupakan serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara mereka, sebagai ciri-ciri organisasi sosial seperti kepercayaan (*trust*), norma dan jaringan sosial (*network*) yang dapat memudahkan koordinasi dan kerjasama untuk mendapatkan manfaat bersama. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode analisis deskriptif (kualitatif) dengan tipe penelitian yaitu studi kasus. Analisis data kualitatif memberikan hasil penelitian untuk memperoleh gambaran terhadap proses yang diteliti dan juga menganalisis makna yang ada di balik informasi, data dan proses tersebut. Hasil penelitian adalah dengan adanya kepercayaan yang terjalin antar petani durian dan pedagang durian maka dapat menimbulkan rasa kebersamaan antar sesama melalui sikap ramah saat berinteraksi dan meningkatkan rasa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Kata kunci: *Modal Sosial, Pedagang, Durian*

Abstract

This research is motivated by the relationship between researchers related to the social capital used by traders and has been able to survive from the beginning of the durian buying and selling process to the present day with the same rules and regulations. In the process of buying and selling durian, it involves durian farmers and traders who are commonly referred to as toke, totaling 4 people as toke fields, where each farmer already has their respective tokens and is not allowed or there is no freedom for farmers to sell their produce to different shops. The theory that is relevant for researchers to use in this research is the theory of social capital by Robert Putman. According to Putman, social capital is a series of values or informal norms that are shared among members of a community group that allows for cooperation among them, as characteristics of social organizations such as trust, norms and social networks. which can facilitate coordination and cooperation to get mutual benefits. The research method used is descriptive analysis method (qualitative) with the type of research, namely case studies. Qualitative data analysis provides research results to obtain an overview of the process under study and also analyzes the meaning behind the information, data and processes. The result of the research is that the influence of trust that exists between durian farmers and durian traders can create a sense of togetherness between each other through a friendly attitude when interacting and increasing a sense of cooperation to achieve common goals.

Keywords: *Social Capital, Traders, Durian*

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia sebagian besar masyarakatnya bertempat tinggal di pedesaan dan mereka banyak menggantungkan hidupnya pada *sector* pertanian. Sempitnya lahan pertanian yang diiringi dengan terus bertambahnya jumlah tenaga kerja merupakan dilema yang menyebabkan peranan *sector-sector* luar pertanian (*off-farm employment*) menjadi semakin penting. Dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dan untuk kemajuan perekonomian, profesi yang bergerak dibidang perdagangan sangat memberikan kesempatan, dukungan, dan pengembangan ekonomi rakyat diantaranya sebagai koperasi usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai pilar utama pembangunan ekonomi nasional. Modal dapat dikategorikan menjadi beberapa bentuk: modal finansial, modal fisik, modal manusia dan modal sosial. Masing-masing bentuk modal tersebut memiliki perbedaan dalam pola atau proses investasi untuk memperoleh keuntungan ekonomi (*economic gain*) dan manfaat sosial (sosial *benefit*).

Modal sosial terutama hadir sebagai alternatif bentuk modalitas lain seperti modal ekonomi, modal budaya dan modal manusia. Limau Manis Selatan adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Pauh, Padang, Sumatera Barat. Limau Manis Selatan merupakan salah satu kelurahan yang mempunyai perkebunan atau ladang buah durian dengan luas yaitu 3.436 Ha. Perdagangan buah durian musiman pada daerah-daerah yang ada di Sumatera Barat dimulai ketika setiap petani buah banyak memanen hasil ladangnya di musim berbuah. Hampir bisa ditemukan ketika musim suatu buah sudah selesai di suatu tempat maka musim buah itu akan ditemukan lagi di daerah lainnya. Terbukti dengan banyaknya penjual buah musiman yang ditemukan berjualan buah-buahan hampir di setiap pinggir jalan raya. Menggunakan mobil bak terbuka ataupun motor keranjang hingga penjual yang hanya menggunakan lapak paiung. Peningkatan pendapatan penjual buah musiman lebih banyak dibandingkan dari hari biasanya, bisnis buah buahan yang menjanjikan keuntungan jualan buah musiman bisa berlipat lipatan hingga mencapai jutaan keuntungan tidak termasuk modal.

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh yang merupakan balas jasa atas faktor-faktor produksi dalam periode tertentu berupa hasil materiil. Pedagang dan petani durian akan memperoleh pendapatan yang tinggi ketika sudah musim panen durian dimulai. Kehidupan masyarakat pedesaan sebagian besar tergantung dengan sumber daya alam yang ada sekitarnya. Kehadiran durian di musimnya memicu banyaknya pedagang yang dapat membentuk kelompok antara sesama pedagang durian, kelompok ini akan membentuk pola interaksi antara pedagang satu dengan pedagang yang lainnya. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara manusia dalam kehidupan sosial, manusia adalah makhluk sosial yang akan berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lainnya dalam suatu kelompok. Petani durian, pedagang durian, toke durian akan membentuk prosesnya pada saat musim panen durian dimulai. Terbentuknya proses jual beli durian itu didasarkan pada syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang terlibat dalam proses jual beli durian tersebut, baik pedagang, toke, maupun petani durian.

Pedagang, toke durian maupun petani diharuskan berasal dari masyarakat asli daerah Limau Manis sebagai syarat utama berlangsungnya proses jual beli. Usaha yang dilakukan oleh para pihak dalam pedagang durian tidak akan mudah terlihat begitu saja jika tidak ikut serta dan melihat situasi langsung di lapangan akan sangat sulit dipahami, para petani durian sangatlah berharap dengan tingginya harga pembelian durian yang akan dilakukan oleh toke durian yang terjun langsung ke dalam ladang atau ke pondok-pondok para petani durian. Harga yang ditawarkan oleh pihak toke biasanya sama atau dengan harga pembelian yang sama dengan mereka para toke yang lainnya karena akan ada diskusi harga perkalian durian yang akan dilakukan oleh sesama toke durian, namun yang membuat para petani durian akan mengelah atau mencari peluang untuk harga yang lebih tinggi biasanya lebih kepada cara pemisahan antara durian yang kecil atau ampere dengan durian yang besar dan yang lebih mulus kulitnya atau masyarakat sering menyebutnya sebagai *gasak tangan*, yang berbedamaksudnya disini adalah pemisahan durian di setiap toke itu akan berbeda cara antara toke satu dengan toke yang lainnya ketika proses pembelian durian.

Kerjasama antara pihak sesama penyandang gelar toke sangatlah di perlukan, agar harga durian bisa konsisten dan tidak mudahnya dengan cepat mengalami peningkatan dan penurunan harga durian. kerjasama satu sama lain dan membentuk simpul-simpul atau ikatan seperti halnya jaringan. Kemudian di dalam sebuah jaringan juga terdapat hubungan-hubungan sosial yang saling terjalin dari berbagai pihak yang terlibat dalam jaringan pedagang durian di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh. Hubungan-hubungan sosial tersebut nantinya akan diikat oleh adanya ikatan sosial tertentu.

Modal sosial saat ini banyak dipakai oleh para akademisi maupun praktisi dalam berbagai kajian. Modal sosial terutama hadir sebagai alternatif bentuk modalitas lain seperti modal ekonomi, modal budaya dan modal manusia. Pierre Bourdieu memperkenalkan konsep modal sosial dalam konteks perdebatan bentuk-bentuk modalitas tersebut. Bourdieu memperdebatkannya dengan melihat peluangnya untuk dikonversikan. Menurut Bourdieu, bukan hanya modal ekonomi yang mudah dikonversikan ke dalam bentuk uang, melainkan modal budaya yang pada situasi tertentu, dapat dikonversikan menjadi modal yang memiliki nilai ekonomi. Usman menjelaskan modal ekonomi atau finansial dihubungkan dengan upaya mengelola, meningkatkan, mengalokasikan dan menggunakan dana yang dimiliki sebagai sumber daya moneter untuk memperoleh keuntungan ekonomi atau manfaat sosial melalui kegiatan produktif. Modal fisik lebih dihubungkan kepada faktor produksi barang atau jasa yang dalam konteks ini adalah bahan baku serta infrastruktur untuk mengolahnya. Modal manusia lazim dikaitkan dengan upaya mendayagunakan kepandaian, keterampilan (*skill*), tingkat dan keragaman pendidikan serta pengalaman individual. Modal sosial memfokuskan pada upaya mendayagunakan relasi-relasi sosial.

Toke gadang adalah penampung durian dari jaringan kedua. Mereka biasanya berjumlah 3 orang yang terdiri dari Uda Naldi, Pak Peren, dan Uniang. Mereka juga memiliki jaringan khusus dengan jaringan kedua. Tidak semua anggota jaringan kedua dapat menjual hasil ladang yang diperoleh melainkan hanya bisa menjualnya pada orang-orang tertentu saja didalam *toke gadang* itu. Seperti Amak Sier hanya bisa menjual hasil tampongnya itu kepada Uda Naldi, Haji Ma'en bisa menjualnya hanya kepada Pak Peren dan One Iley Kapuih cukup menjualnya pada Uniang Saja. Nantinya merekalah yang akan menyalurkan durian yang sangat banyak itu ke pedagang eceran yang sudah menjadi langganan toke tersebut. Kepercayaan, norma, nilai, sikap, dan keyakinan yang akan menjadi modal sosial berupa peran, aturan. Semua hubungan ini akan berhubungan satu dengan yang lainnya dalam suatu jejaring dan kemudian menghasilkan perilaku bekerjasama dan aksi yang nyata.

Metode jual beli durian dan yang akan berperan adalah semua pihak yang termasuk ke dalam sebuah metode itu haruslah sesuai dengan aturan ini karna sejak dahulunya aturan dalam metode jual beli durian ini sudah ada cara mainnya. Dan apabila ada salah satu saja pihak yang tidak sesuai dengan jalan aturan ini maka akan munculnya konflik yang melibatkan orang-orang yang ada dalam jaringan jual beli tersebut. Konflik ini bermacam-macam penyebabnya, yaitu konflik antara petani durian dengan toke pada jaringan pertama, konflik antara sesama toke dalam jaringan pertama dan bahkan sampai melibatkan konflik antara jaringan pihak pertama dengan jaringan pihak kedua dalam metode jual beli durian karna tidak sesuainya dengan aturan yang sudah dijalankan sejak dahulunya. Biasanya konflik yang terjadi dalam proses jual beli durian tersebut yang melibatkan semua orang yang termasuk dalam jaringan akan berdampak pada tingginya harga durian pada musim itu tentu yang akan mendapatkan keuntungan adalah para petani durian. Berikut data yang diperoleh peneliti mengenai jaringan perdagangan durian di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh kota Padang. Pedagang atau toke akan menanamkan modal kepada petani durian berupa kepercayaan dan kepentingan lainnya, yaitu dasar kekerabatan dimana para petani dan toke yang terlibat dalam jaringan pertama dan jaringan kedua mereka mempunyai hubungan kekerabatan sesuai dengan adat Minangkabau.

Semua pihak harus saling bekerja sama satu dengan yang lainnya dan membentuk simpul-simpul atau ikatan tertentu seperti halnya sebuah jaringan tersebut. Terdapatnya hubungan-hubungan sosial yang terjalin dari berbagai pihak yang terlibat dalam jaringan pedagang durian. Hubungan-hubungan sosial ini akan adanya ikatan sosial tertentu yang akan

menimbulkan konflik antara pihak yang berusaha melanggar aturan dalam jaringan pedagang durian. Ikatan sosial itu terjadi atas dasar kepentingan ekonomi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “**Modal Sosial Pedagang Durian Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang**”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena permasalahan dalam penelitian ini bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam. Selain itu metode kualitatif ini digunakan karena *pertama*, metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antar peneliti dengan subyek. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola nilai yang dihadapi.

Fokus dalam penelitian ini melihat modal sosial pedagang durian dan petani durian sebagai pedagang atau toke tentu harus mempunyai modal.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Limau Manis Selatan, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Peneliti memilih meneliti di lokasi ini karena ketika musim durian di Limau Manis Selatan adalah salah satu perkebunan durian yang menjadi pemasok buah yang paling banyak di Kota Padang bahkan para agen atau toke akan menyalurkan durian sampai ke luar daerah yaitu Jambi, Bengkulu, bahkan sampai ke Kota Pekanbaru.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*partisipant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Sosial Dan Pengaruh Modal Sosial Dalam Proses Jual Beli Durian Di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang

Konsep modal sosial (sosial *capital*) awalnya dipopulerkan oleh Robert Putnam (1993), Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai suatu nilai *mutual trust* (kepercayaan) antara anggota masyarakat dengan masyarakat terhadap pemimpinnya. Modal sosial sebagai institusi sosial melibatkan jaringan (*networks*), norma-norma (*norms*) dan kepercayaan sosial (sosial *trust*) yang mendorong pada sebuah kolaborasi sosial untuk kepentingan bersama. Fukuyama (1997) mendefinisikan modal sosial adalah serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalannya kerjasama diantara mereka.

Modal sosial atau (*capital* sosial) menurut Piere Bordieu sebagai sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembaga serta berlangsung terus-menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik keanggotaan dalam kelompok sosial dengan memberikan bentuk dukungan kolektif. Sedangkan modal sosial menurut Putnam yaitu jaringan-jaringan, norma, dan kepercayaan yang timbul antara para anggota perkumpulan, yang memfasilitasi koordinasi serta kerja sama untuk mendapatkan manfaat bersama.

Modal sosial merupakan salah satu elemen yang terkandung dalam masyarakat, yang berbentuk nilai dan norma yang dipercayai dan dijalankan oleh sebagian besar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kualitas hidup individu dan keberlangsungan komunitas masyarakat

Berikut investasi sosial yang mempengaruhi perkembangan perdagangan dalam proses jual beli durian meliputi sumber daya sosial seperti kepercayaan, jaringan, dan norma yang terdapat ketika proses jual beli durian untuk perkembangan perdagangan durian di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang:

1. Kepercayaan (*trust*)

a. Timbul Rasa Saling Percaya Antara Petani Durian dan Pedagang

Proses jual beli durian akan membentuk interaksi sosial antara petani durian dengan pedagang durian yang biasa disebut sebagai toke lapangan terjalin setiap harinya ketika musim durian sudah dimulai hingga sampai musim panen berakhir. Interaksi sosial yang terjalin tidak terlepas dari adanya rasa saling percaya dan adanya kesepakatan antar petani durian dengan pedagang durian di Kelurahan Limau Manis Selatan kecamatan Pauh Kota Padang.

Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti ketika berada dilapangan dengan Ibuk Bainus dan Pak Erewei sebagai petani durian, dapat diketahui kedekatan interaksi sosial yan terjadi dalam waktu yang cukup lama maka dapat menimbulkan rasa saling percaya antara petani durian dengan pedagang durian. Untuk mencapai kesepakatan dan terjalinnya kerjasama dalam proses jual beli durian tidak terlepas dari sumber daya sosial kepercayaan. Pondasi utama dalam berbisnis adalah *trust*, karena kerjasama bisnis akan berjalan lancar apabila saling mempercayai. Adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitanya dengan norma sosial, dan kepercayaan yang berlaku dimasyarakat. Tumbuhnya rasa saling percaya dapat meningkatkan toleransi antar petani durian dengan pedagang durian, hal yang juga di ungkapkan Ibuk ltey pukar (40 tahun) yang biasa di panggil buk ltey pemilik ladang durian tetapi menjual hasil panen durianya kepada pak Haji Ma'en (64 tahun).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan dapat dilihat bahwa adanya kepercayaan yang terjalin dalam proses jual beli durian dapat meningkatkan toleransi. Melalui rasa saling percaya dan adanya hubungan kekeluargaan dapat meningkatkan toleransi atas penjualan durian kepada pihak keluarga. Penetralan yang terjadi ketika proses jual beli durian merupakan bentuk toleransi antar petani durian dengan toke atau pedagang durian. Melalui interaksi yang terjalin kurun waktu relative lama akan menimbulkan kepercayaan antara petani durian kepada pedagang durian. Kedekatan antar petani dan pedagang durian menimbulkan rasa kekeluargaan, rasa kepercayaan dapat menimbulkan toleransi-toleransi dalam bekerjasama.

b. Kesepakatan antara Petani dan Pedagang Durian saat Transaksi Jual Beli Durian

Pedagang durian dan petani durian melakukan berbagai cara untuk mencapai kata kesepatan tentang harga durian saat terjadinya proses jual beli durian agar berjalan efektif dan efisien. Kunci dari kelancaran usaha adalah terletak pada kesepakatan dan sikap yang terjalin saat berinteraksi ketika proses jual beli durian. Melalui sikap yang ditunjukkan dapat membangun kesepakatan dan kepercayaan antara petani durian dengan pedagang durian di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan selama di lapangan dapat disimpulkan bahwa kerjasama sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mancapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama timbul karena adanya orientasi sekelompok manusia terhadap kelompok satu dengan kelompok lainnya yang akan menghasilkan rasa toleransi. Tumbuhnya rasa saling percaya dapat meningkatkan toleransi antar petani durian dengan pedagang durian. Dalam sebuah kerjasama terdapat tiga unsur pokok ada yaitu : adanya dua pihak atau lebih, adanya interaksi, dan memiliki tujuan bersama. Unsur dua pihak atau lebih menggambarkan suatu himpunan kepentingan yang saling memengaruhi sehingga menjadi sebuah interaksi untuk mewujudkan tujuan bersama. Oleh karena itu, harus adanya keseimbangan interaksi dari beberapa pihak. Kerjasama menemptkan berbagai pihak yang berinteraksi pada posisi yang seimbang, serasi dan selaras, karena interaksi terjadi bertujuan untuk memenuhi kepentingan bersama tanpa ada salah satu pihak yang dirugikan.

Kepercayaan ketika perdagangan Durian di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh :

Kepercayaan merupakan pondasi dari bisnis perdagangan. Suatu transaksi antara dua belah pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Menurut Mayer et al. 2007 faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu kemampuan (*ability*), kebaikan hati (*benevolence*), dan integritas (*integrity*).

Kepercayaan yang terjalin antara petani durian dengan pedagang durian dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan dan kemajuan perdagangan durian di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang. Dengan mempertahankan prinsip yang sudah diterapkan sejak dahulunya dan adanya unsur kepercayaan antara petani durian dengan pedagang atau toke durian yang sudah berlangsung sejak lama. Wujud dari kepercayaan yang terjalin antara petani durian kepada pedagang durian yaitu para petani durian masih tetap menjual hasil panennya kepada toke atau pedagang yang sama dan tidak pernah bertukar pedagang dari dahulu sampai saat sekarang dan itu sudah berlangsung dari setiap musim durian hingga akhir buah di musim durian.

2. Jaringan (network)

Dalam modal sosial terdapat nilai-nilai kerjasama dalam membentuk suatu jaringan sosial. Koordinasi dan kerjasama antar individu di dasari dengan adanya ikatan sosial yang aktif. Kekuatan kerjasama antara petani dan pedagang durian guna meningkatkan dan memajukan perdagangan durian di Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang. Berdatangnya toke lapangan, toke rogak dan toke *gadang* yang akan membawa hasil panen durian ke luar Kota dapat menambah relasi baru dengan bekerjasama yang saling menguntungkan serta di bangun atas rasa saling percaya antar semua pihak yang terlibat dalam proses jual beli durian. Seperti yang disampaikan oleh Ucok (58 tahun) beliau adalah salah satu toke rogak yang selalu datang setiap musim durian sudah mulai panen di Limau Manis Selatan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan selama di lapangan dapat disimpulkan bahwa, Perdagangan durian di Limau Manis Selatan ini mampu bertahan dalam waktu yang relative lama tentu dibutuhkan kerjasama dan rasa saling membantu yang baik. Hal penting lainnya yang sangat dibutuhkan adalah isa memahami pentingnya dalam menjaga solidaritas antara petani durian dan pedagang durian untuk mempertahankan eksistensi dalam proses jual beli durian. Solidaritas terjalin melalui suatu ikatan dengan adanya rasa saling membantu dan bertanggungjawab antar sesama sehingga memunculkan kepercayaan untuk mencapai suatu tujuan.

Kerjasama antar petani, pedagang durian dan orang-orang yang terlibat dalam proses jual beli durian sudah dimulai dalam mengembangkan dan memajukan perdagangan durian di Limau Manis Selatan dapat mempererat timbulnya rasa kebersamaan dengan hadirnya rasa solidaritas dan rasa saling menghargai. Solidaritas rasa bertanggungjawab dalam perdagangan durian tercermin saat terdapat anggota toke atau pedagang yang lainnya mengalami kesulitan dana untuk membeli durian di hari berikutnya akan tetapi toke tersebut tetap akan membawa dan mengambil durian dari toke lapangan tanpa membeli atau membayar terlebih dahulu. Buah durian tersebut di bawa saja terlebih dahulu dikarenakan adanya peluang dan disanalah letak rasa tanggungjawab antar sesama pedagang durian yang mempercayakan duriannya kepada toke yang lain untuk membawa durian tersebut ke luar kota seperti kota Pakan Baru, Jambi dan kota-kota lainnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa, Interaksi sosial yang terjalin dalam kurun waktu yang lama, tentu membuat petani dan pedagang durian selalu menjaga ikatan solidaritas antar sesama. Agar dapat mempertahankan eksistensi ketika proses jual beli durian dalam mengembangkan dan memajukan perdagangan durian di Limau Manis Selatan. Dengan hal tersebut tampak adanya sumber daya sosial jaringan yang terbangun antar petani dan pedagang durian di Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang.

Hal yang sama juga terdapat dalam skripsi (Rizal, 2018) yang berjudul “ Peran Modal Sosial dalam Penanaman Nilai Solidaritas di Pesantren Fathul Hidayah Desa Pangean Kecamatan Madura Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini terdapat jaringan sosial sebagai implikasi ketidakmampuan pesantren terhadap pemenuhan kebutuhan secara mandiri, serta solidaritas dibangun pada santri dan santriwati melalui nilai tanggungjawab dan upaya melestarikan tradisi melalui organisasi yang menimbulkan pertukaran peran sesama pengurus dalam upaya mengembangkan organisasi.

KESIMPULAN

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang akan sangat bermanfaat apabila dipergunakan untuk kepentingan bersama dengan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diharapkan lingkungan masyarakat. Untuk bisa menjadikan suatu peluang usaha bersama dengan memperjualbelikan durian melalui perdagangan durian. Kemampuan yang dimiliki oleh pedagang menjadikan suatu peluang usaha yang tentunya tidak terlepas dari adanya modal ekonomi sebagai penunjang dalam bisnis, namun tidak hanya modal ekonomi sebagai penunjang berbisnis dalam perdagangan durian di Limau Manis Selatan, melainkan terdapat pemanfaatan modal sosial sehingga usaha dalam perdagangan durian mampu bertahan hingga saat sekarang yang tidak lepas dari hasil kerjasama antara petani dan pedagang durian yang mampu mengalami kemajuan dan perkembangan. Petani durian dan pedagang durian melibatkan sumber daya sosial kepercayaan (trust), jaringan (networks), dan norma informal sebagai modal sosial yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan perdagangan durian karena hal berikut : 1) Dengan adanya pengaruh kepercayaan yang terjalin antar petani durian dan pedagang durian maka dapat menimbulkan rasa kebersamaan antar sesama melalui sikap ramah saat berinteraksi dan meningkatkan rasa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Rasa kebersamaan yang terjalin antar petani durian dan pedagang durian mampu mempengaruhi pedagang dan petani durian untuk saling bekerjasama melalui sikap ramah saat berinteraksi. Rasa kebersamaan yang terjalin mampu mempengaruhi petani durian dan pedagang durian untuk saling membantu dalam mengembangkan dan memajukan perdagangan durian manfaatnya sudah dirasakan oleh petani durian dengan harga yang cukup tinggi karna hasil panen durian tidak hanya di perjualbelikan di kota Padangtetapi sudah mencapai tingkat luar kota. 2) Adanya sumber daya sosial jaringan yang terbangun antar petani durian dengan pedagang durian melalui kerjasama yang saling menguntungkan dan saling menjaga ikatan solidaritas petani dan pedagang durian maka dapat mengembangkan dan memajukan perdagangan durian sampai dikenal oleh masyarakat luas. 3) Dalam bekerjasama ketika proses jual beli durian di Limau Manis Selatan terdapat norma informal untuk menciptakan ketertiban dalam perdagangan durian agar tidak terjadinya masalah dan perpecahan di lingkungan pedagang antara petani durian dan pedagang durian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Halim. 2014. Politik Lokal. Dramatikalnya Yogyakarta: LP2B
- Agusyanto. 2007. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Burhan, Bungin. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Perss
- Damsar dan Indrayeni, 2019:121
- Fiyan Ahmad Wijaya. (2018). “Solidaritas Sosial Komunitas Indonesia Furs”. Fakultas Psikologi. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- George Ridzer & Douglas J. Goodman. 2005. *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Keenam, Jakarta: Prenada Media.
- John, W. Cresswell. 2016. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Media Sosial Group Line. The Messenger, 9(2), 1–10.
- Moleong, L.J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Rosdakarya
- Muhammad, Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga

- Parasmo, T. H. (2017). Jaringan Sosial Pedagang Barang Antik Di Kota Surabaya. *Paradigma*, 5(3).
- Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2017). Interaksi Sosial Anggota Komunitas Let's Hijrah Dalam
- Nasution, Atikah Marwa. (2018). Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang sekitar
- Putnam, Robert. 2000. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon and Schurster
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014, tentang Perdagangan
- Usman, Sunyoto. 2005. *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Wallace Russel. 1741. *Herbarium Amboinense*. Yogyakarta